

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) pada Siswa Kelas VIII III SMPN 2 Bajawa Tahun Pelajaran 2022

Mikael Sola

SMP Negeri 2 Bajawa, Kec. Bajawa
E-mail: solamikael53@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas VIII SMPN 2 Bajawa yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas PTK dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data hasil belajar matematika dengan menggunakan metode tes dengan bentuk tesnya isian. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,72 dalam kategori cukup baik dan hasil belajar pada siklus II dengan nilai rata-rata 80 dalam kategori sangat baik, ketuntasan klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika mengalami peningkatan sebesar 19,59%. Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022.

Kata kunci : Matematika, Hasil Belajar, Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)*

Abstract

This study was conducted to determine the improvement of mathematics learning outcomes through the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model to class VIII students of SMPN 2 Bajawa in the 2022 school year. The subjects of this study were students of Class VIII SMPN 2 Bajawa, totaling 22 people. This research is a CAR Classroom Action Research using the Kemmis and Taggart research model which consists of two cycles. Collecting data on mathematics learning outcomes using the test method with the form of the test being filled in. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the learning outcomes of mathematics in the first cycle with an average score of 65.72 in the fairly good category and learning outcomes in the second cycle with an average value of 80 in the very good category, 100% classical completeness. This shows that mathematics learning outcomes have increased by 19.59%. So it can be said that the use of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model can improve mathematics learning outcomes in class VIII students of SMPN 2 Bajawa in the 2022 school year.

Keywords: Mathematics, Learning Outcomes, Think Pair Share (TPS) Cooperative Model



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan

memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan kehidupan suatu bangsa karena setiap proses pendidikan berorientasi pada tercapainya perkembangan siswa baik segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam UUSPN tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, bahwa dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan masa depan siswa sebagai calon penerus generasi bangsa, maka peran guru menjadi fungsi keberhasilan dalam mengisi pendidikan dan pembelajaran di sekolah untuk mengatur dan memotivasi siswa untuk belajar. menurut Sagala (2012:13) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.

Salah satu ukuran kualitas pendidikan adalah presentasi kelulusan. Presentasi kelulusan tingkat SD, SMP, dan SMA belum menggembirakan. Rata – rata perolehan nilai nasional masih dibawah angka rata – rata atau standar kelulusan. Nilai mata pelajaran matematika memberikan sumbangsih terbesar untuk ketidakberhasilan siswa baik tingkat SD, SMP maupun SMA. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matapelajaran matematika di kelas VIII diperoleh penguasaan matematika dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat masih sangat rendah. Kesulitan siswa disebabkan karena pengajaran konvensional artinya guru kurang memberikan pemahaman yang memadai tentang operasi hitung bilangan bulat. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan alat peraga yang memadai sehingga dapat menimbulkan daya tarik yang besar bagi siswa untuk mencintai matematika. Menurut teori makna matematika adalah suatu sistem dari konsep-konsep yang dapat dimengerti (dalam Pitajeng 2016: 37)

Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pemecahan masalah pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang dapat meningkatkan antusias dan motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Adapun strategi *Think PairShare (TPS)* yang didasarkan pada pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, mengungkapkan pendapat dan saling membantu satu sama lain melalui tahap – tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi). Secara teori model pembelajaran TPS sangat cocok diterapkan dikelas yang memiliki akademik yang heterogen, kerjasama siswa rendah, serta kurang aktifnya siswa dalam mengungkapkan pendapat. Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut. (1) Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan operasi hitung bilangan bulat, (2) Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, (3) Murid belum aktif dalam proses pembelajaran, (4) Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika kurang memadai, (5) Penampilan guru yang kurang menarik perhatian siswa.

Dari uraian diatas peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Bajawa Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo dengan waktu pelaksanaan pada semester ganjil yaitu pada bulan Januari-April 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang meneliti untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

Tipe *Think PairShare (TPS)*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas model kemmis dan Tagart. (dalam Kusuma, 2010 : 21)

Penyusunan instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika dengan baik. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah sebagai berikut : Aspek afektif menggunakan lembar observasi, aspek kognitif menggunakan tes essey. TPS hasil belajar disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang terdapat dalam silabus matapelajaran matematika yang sudah ditentukan dalam kurikulum satuan pendidikan. Data yang diperoleh melalui penelitian yakni data tentang hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dianalisis secara deskriptif kuantitatif yakni mencari harga rerata, modus, median dan dari setiap variabel yang diteliti, menguji hipotesis tindakan menggunakan selisih rata – rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum memulai kegiatan penelitian di kelas VIII, peneliti terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti : membuat skenario dan rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrumen observasi dan alat penilaian untuk menilai hasil belajar siswa aspek afektif dan kognitif. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada hari Kamis, 6 Januari 2022 Pukul 07.30 – 08.40 Wita sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disediakan di SMPN 2 Bajawa. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan disini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* sesuai dengan rancangan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap observasi dan tindakan siklus I (pertama) dilakukan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar aspek afektif dan aspek kognitif pada materi sifat-sifat operasi hitung bilangan bulat menggunakan model pembelajaran TPS. Untuk aspek afektif dilakukan pengamatan setiap kali pertemuan dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan aspek kognitif diambil setiap akhir siklus. Adapun nilai – nilai hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus I diuraikan sebagai berikut. Dari hasil analisis diperoleh bahwa modus < median < mean yaitu modus 58, median 58,5 dan mean 66,18 sehingga kurva juling positif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika cenderung menurun. Untuk mengetahui kualitas dari variabel hasil belajar matematika tersebut dikonversikan ke skala lima teoritik dengan mengacu pada Pedoman Acuan Patokan (PAP) di SMPN 2 Bajawa. Rata – rata skor hasil belajar siswa secara klasikal adalah 50. Berdasarkan hasil konversi ke tabel PAP, maka rata – rata skor hasil belajar siswa berada pada kategori cukup.

Dengan membandingkan hasil belajar matematika pada siklus I tampak bahasa peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik antara 90 – 100 tidak ada, peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori baik antara 80 – 89 tidak ada, peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori cukup baik antara 65 – 79 sebanyak 11 orang atau sebesar 50 %, peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori tidak baik antara 55 – 64 sebanyak 8 orang atau 36,36 % dan peserta didik yang memperoleh nilai dengan kategori sangat tidak baik antara 0 – 54 sebanyak 3 orang atau 13,63 %. Jadi rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal 50 dan berada pada kategori cukup. Sedangkan KKM yang ditentukan di SMPN 2 Bajawa siswa dikatakan berhasil apabila secara individu atau klasikal sudah mencapai KKM yaitu 65. Pada tahap ini peneliti merefleksikan pengalaman pembelajaran berdasarkan kriteria penilaian sehingga apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dapat dicari solusinya agar penelitian berikutnya dapat diperbaiki dan yang menjadi kemajuan atau kelebihan dapat dipertahankan.

Hal – hal yang harus diperhatikan pada penelitian berikut adalah sebagai berikut.

- 1) Menginformasikan tujuan pembelajaran sangat diperlukan sehingga siswa mengetahuinya.
- 2) Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal perlu dipertajam

sehingga terdapat kesinambungan materi. 3) Peneliti harus memperhatikan bahasa yang digunakan. 4) Siswa harus lebih termotivasi agar lebih semangat dan antusias secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditempuh oleh peneliti dalam mengatasi permasalahan diatas adalah professional guru dalam mengatur pembelajaran dan adanya kreatifitas guru dalam memberikan umpan balik sehingga komunikasi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari siklus I, maka pembelajaran dilanjutkan untuk menuntaskan hasil belajar pada siklus II sebagai perbaikan pada siklus I (pertama) yang telah dilakukan, maka yang diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pembelajaran matematika khusus pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB. Agar tindakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat beberapa persiapan antara lain sebagai berikut.

(1) Membuat skenario dan rencana pembelajaran, (2) Menyiapkan strategi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam pelaksanaan pembelajaran matematika, (3) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran, (4) Menyiapkan instrumen observasi dan alat penilaian untuk menilai hasil belajar siswa aspek afektif dan kognitif.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan dengan waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit atau 70 menit sesuai dengan jadwal pelajaran. Pelaksanaan tindakan disini adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* sesuai dengan rancangan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan kelas dengan mengacu pada rencana Pelaksanaan Pembelajaran model *TPS*.

Observasi dan evaluasi tindakan siklus II (dua) dilakukan untuk mengetahui tingkatan hasil belajar menentukan KPK dan FPB. Kegiatan observasi dilakukan pada pertemuan I (pertama) siklus II (dua) untuk menilai tingkatan aspek afektif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan 2 (kedua) siklus II (dua) untuk menilai aspek afektif dan aspek kognitif materi menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang meliputi penilaian terhadap sikap selama proses pembelajaran menggunakan format observasi.

Observasi aspek afektif dilakukan pada saat kegiatan berlangsung sedangkan evaluasi dan hasil belajar aspek kognitif pada setiap akhir pertemuan 2 pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi dan evaluasi dari observer dan evaluator kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa.

Kegiatan awal penelitian dimulai oleh peneliti dengan menyampaikan tujuan pembelajaran telah dipikirkan selama 10 menit. Kemudian setiap pasangan diskusi diminta untuk mempresentasikan apa yang telah didiskusikan dengan teman pasangannya masing – masing.

Setelah waktu diskusi selesai peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Jika ada pertanyaan, maka peneliti memberikan jawaban atas pertanyaan. Setelah itu peneliti memberikan tes tertulis kepada siswa mengenai materi yang telah didiskusikan. Pekerjaan siswa langsung diperiksa oleh peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran tersebut.

Data yang dikumpulkan dianalisis. Dari hasil analisis diperoleh bahwa modus > median > mean yaitu modus 83,1 median 83, mean 80 sehingga kurva juling negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika cenderung meningkat. Untuk mengetahui kualitas dari variabel hasil belajar matematika nilai tersebut dikonversikan ke skala lima teoritik dengan mengacu pada Pedoman Acuan Patokan (PAP) di SMPN 2 Bajawa.

Rata – rata skor hasil belajar siswa secara klasikal adalah 80. Berdasarkan tabel PAP, maka rata – rata skor hasil belajar siswa berada pada kategori baik.

Tahap refleksi. Dengan membandingkan hasil belajar matematika pada siklus II tampak bahwa peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik antara 85 – 100 adalah 6 orang, peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik antara 70 – 84 adalah 16 orang. KKM yang ditentukan di SMPN 2 Bajawa; siswa dikatakan berhasil apabila secara individual atau klasikal sudah mencapai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil analisis klasikal siswa sudah mencapai KKM 100 %.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika dari siklus I ke siklus II, maka skor hasil belajar dari siklus I dan siklus II dianalisis dengan menggunakan rumus $P = \frac{x_2 - x_1}{x_2 + x_1}$. Dari analisis data diperoleh hasil seperti tabel 01 berikut ini.

Tabel Hasil Uji Hipotesis Tindakan Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Rata-rata hasil belajar	Kategori
1	Siklus I	65,72	Cukup
2	Siklus II	80	Baik
3	Peningkatan	14,28	
4	n	72,86	
5	Rata-rata peningkatan Persentase peningkatan	19,59	

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa. Upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran TPS. Penerapan model pembelajaran TPS pada setiap siklus pembelajaran diharapkan dapat membawa perubahan pada proses pembelajaran matematika di kelas VIII SMPN 2 Bajawa.

Peningkatan juga terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru yaitu dalam menyampaikan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada siklus I semua tahap tersebut sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum optimal. Pada siklus II model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilakukan secara lebih optimal atau ada peningkatan dari siklus I, pada saat membimbing diskusi kelompok sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dan lebih aktif bertanya, serta bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Hal ini dikarenakan siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru dan hanya sesekali mencatat materi. Diskusi kelompok dan tanya jawab juga jarang dilakukan padahal dalam pelajaran matematika itu penting karena pada materi matematika siswa harus benar – benar memahami materi. Hal ini juga disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional saja yaitu metode ceramah. Guru juga kurang memanfaatkan media dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi cepat bosan. Namun setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Dengan membandingkan hasil belajar matematika pada siklus II tampak bahwa peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik antara 85 – 100 adalah 6 orang, peserta didik yang mendapat nilai dengan kategori baik antara 70 – 84 adalah 16 orang. KKM yang ditentukan di SMPN 2 Bajawa siswa dikatakan berhasil apabila secara individual atau klasikal sudah mencapai atau melebihi KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil analisis secara klasikal siswa sudah mencapai KKM 100 %. Dijelaskan pula peningkatan

terjadi karena siswa mengalami pembelajaran, berlatih dan belajar dengan temannya sendiri tidak hanya membaca atau mendengarkan ceramah guru sehingga hasil belajar mereka akan meningkat. Siswa juga merasa senang mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung karena siswa selalu aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih paham terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis data, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara teoritis maupun empiris telah terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu memberikan kontribusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022. Dari analisis data penelitian ini diperoleh suatu kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMPN 2 Bajawa tahun pelajaran 2022. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata hasil penelitian terhadap hasil belajar matematika pada siklus I : 65,72 berada pada kategori cukup dan rata-rata hasil penelitian terhadap hasil belajar matematika pada siklus II adalah 80 berada pada kategori baik. Rata-rata peningkatan 72,86, persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 19,59 %. Peningkatan ini sudah melebihi indikator yang ditetapkan yaitu 15 %. Dari simpulan yang diperoleh disarankan kepada guru mata pelajaran matematika agar dalam pengelolaan pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Kepada peneliti lanjutan untuk melakukan penelitian lanjutan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumah, Wijaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; PT. Indeks
- Pitajeng. 2006. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta;
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung; Alfa Beta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Brotowidjoyo, M.D. (1985). *Penulisan karangan ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman penyusunan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan dan angka kredit pengembangan profesi guru*. Jakarta
- Depdiknas. (2003). *Undang –undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional* . Jakarta. Depdiknas
- Maryadi. (2001). *Pengertian dan kriteria karya ilmiah*. Dalam Harun, dkk. (Es). *Pembudayaan penulisan karya ilmiah* (hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wina, S. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Mifhatul. 2014. *Cooperative Learning*. Celeban Timur: Pustaka Belajar
- Martati, Badruli. 2010. *Metodologi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan 2*. Bandung. Genesindo.
- Hamruni. 2012. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya
- Kusumah, Wijaya dan Dwigatama, Dedi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Susilo, Joko. 2009. *Sukses Dengan Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pinus.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, Made. 2014. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.